

**“ PELAYANAN *DOCKING* OLEH UPTD PP LEMPASING SEBAGAI
UPAYA MEMBERIKAN KESADARAN TENTANG KESELAMATAN
NELAYAN DALAM BERLAYAR”**

TUGAS AKHIR

Oleh :

Rifki Alfandi

1806071004



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK
**PELAYANAN *DOCKING* OLEH UPTD PP LEMPASING SEBAGAI
UPAYA MEMBERIKAN KESADARAN TENTANG KESELAMATAN
NELAYAN DALAM BERLAYAR**

Oleh
Rifki Alfandi

Nelayan memiliki tingkat risiko bahaya dan sangat tinggi tergantung kondisi cuaca dan hembasan angin yang tidak menentu merupakan kondisi yang sangat sulit bagi nelayan untuk dihadapi pada saat penangkapan ikan. Adapun 3 faktor yang menjadi penyebab seringnya terjadi kecelakaan pada saat berlayar oleh nelayan tradisional dan pengguna transportasi laut, yaitu (1) rancang bangun perahu yang buruk, (2) kepedulian terhadap keselamatan yang rendah, serta (3) minimnya tentang ilmu penangkapan ikan dan kepelautan. Oleh karena itu, penanganan dan pengendalian kecelakaan kerja yang dapat dilakukan adalah dengan cara menanamkan pemahaman risiko untuk menghindari kecelakaan pada saat bekerja

Berdasarkan hal tersebut penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh UPTD pelabuhan perikanan lempasing dalam memberikan pemahaman *Docking* sebagai keselamatan dalam pelayaran dan faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menyampaikan pemahaman *docking* guna meminimalisir terjadinya kecelakaan dalam berlayar.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data

Kata kunci : *Docking* ,Keselamatan Berlayar, UPTD PP Lempasing,

TUGAS AKHIR

**“ PELAYANAN *DOCKING* OLEH UPTD PP LEMPASING SEBAGAI
UPAYA MEMBERIKAN KESADARAN TENTANG KESELAMATAN
NELAYAN DALAM BERLAYAR”**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya

(A.Md) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :

Rifki Alfandi

1806071004



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Tugas Akhir : **PELAYANAN DOCKING OLEH UPTD PP
LEMPASING SEBAGAI UPAYA
MEMBERIKAN KESADARAN TENTANG
KESELAMATAN NELAYAN DALAM
BERLAYAR**

Nama Mahasiswa : **Rifki Alfandi**

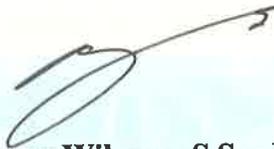
Nomor Pokok Mahasiswa : 1806071004

Program Studi : D3 Hubungan Masyarakat

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

1. Komisi Pembimbing



Agung Wibawa, S.Sos.I,M.Si.
NIP : 19810926 200912 1 004

2. Ketua Program Studi

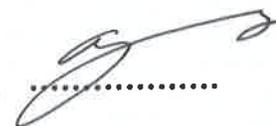


Agung Wibawa, S.Sos.I,M.Si.
NIP : 19810926 200912 1 004

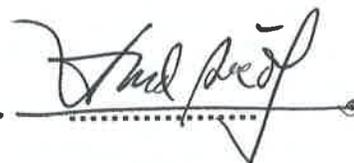
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Agung Wibawa, S.Sos.I,M.Si.



Penguji Umum : Ahmad Rudy Fardiyah, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir: 16 Juni 2023

PERNYATAAN

Nama : Rifki Alfandi
NPM : 1806071004
Program Studi : D3 Hubungan Masyarakat
Alamat : Jl. Delima Blok D7 No 22

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul **“PELAYANAN DOCKING OLEH UPTD PP LEMPASING SEBAGAI UPAYA MEMBERIKAN KESADARAN TENTANG KESELAMATAN NELAYAN DALAM BERLAYAR”** adalah benar hasil karya saya sendiri bukan plagiat (milik orang lain) atau dibuatkan orang lain. Apabila dikemudian hari hasil penulisan Tugas Akhir saya ada pihak lain yang merasa keberatan dan siap dicabut gelar akademik saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dalam keadaan sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Rifki Alfandi

NPM : 1806071004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rifki Alfandi lahir di Sumatra Barat pada tanggal 16 Agustus 1999 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan putra dari pasangan Bapak Miswar ST Maruhun dan Ibu Yanti

Jenjang pendidikan penulis bermula dari Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung pada tahun 2006 sampai tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2012 sampai tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas atau SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Lampung (UNILA) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan konsentrasi jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi D3 Humas melalui jalur Vokasi.

Bandar Lampung, 5 mei 2023

Hormat Saya,

Rifki Alfandi

MOTTO

“Jangan hanya menunggu, tapi ciptakan waktumu sendiri”

(Penulis)

“Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil‘alamin dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT. Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu ,Bapak, kakak dan adik tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu,Bapak, kakak dan adik yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu,Bapak, kakak dan adik bahagia, karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Keluarga besar dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi-motivasi yang baik untuk selalu berjuang demi cita-cita.
3. Almamater Universitas Lampung (UNILA).

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat dalam Program Studi Diploma III Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada baginda Rasulullah SAW, para kerabat, sahabat, dan pengikutnya hingga hari ini. Semoga kita semua mendapatkan safa'atnya di hari kiamat nanti dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda Rasulullah Muhammad SAW. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos. M.Si selaku Ketua Program Studi D III Hubungan Masyarakat Universitas Lampung.
4. Bapak Agung Wibawa, S.Sos. M.Si. selaku pembimbing tugas akhir yang dengan penuh kesabaran telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingannya dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Hubungan Masyarakat Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis

selama di bangku perkuliahan. Serta seluruh staff atau karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi.

6. Bapak dan Ibu tercinta serta kakak dan adiku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, kasih sayang dan segala yang terbaik untuk penulis.
7. UPTD PP Lempasing dan *Docking*, pak A.Faisal, pak Heru Romadi, pak Apri, pak manto, Ibu Santi, Ibu Weni, dan seluruh pegawai yang telah berkenan memberikan informasi dan data untuk kebutuhan penulis, sehingga penulisan ini dapat di selesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Humas 2018 terkhususnya Ragil, Yoga, Hafid, Sekar, yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kakak tingkat Humas terima kasih sudah membantu memberikan ide, saran dan masukan untuk penulisan tugas akhir ini. Semoga kalian kedepannya bisa jauh lebih sukses dari sekarang.

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	1
ABSTRAK	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SANWACANA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Metode Pengumpulan Data	3
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
3.1 Pelayanan	5
2.1.1 Bentuk-bentuk Pelayanan	6
2.1.2 Dasar-dasar Pelayanan.....	7
2.1.3 Kualitas Pelayanan	8
2.2 Definisi Keselamatan Kerja	10
2.3 Definisi Prilaku	12
2.3.1 Perilaku Nelayan	12
2.3.2 Perilaku Keselamatan Kerja	13

2.4	Identifikasi Potensi Bahaya Pada Nelayan	14
2.5	Mekanisme Penanganan Kecelakaan Kerja	21
BAB III		23
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN		23
3.1	Profil Instansi	23
3.1.1	Sejarah Singkat Instansi	23
3.1.2	Logo Pelabuhan Perikanan	23
3.2	Visi dan Misi	24
3.3	Struktur Organisasi	25
3.4	<i>Docking</i>	Error! Bookmark not defined.
3.5	Tugas Dan Wewenang	28
BAB IV		30
HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Hasil	30
4.2	Pembahasan	34
BAB V		36
PENUTUP		36
5.1	Kesimpulan	36
5.2	Saran	36

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Aktivitas Nelayan Pada Pelabuhan Pantain Lempasing	16
Table 2.2 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Persiapan di Darat	17
Table 2.3 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Bongkar Muat.....	17
Table 2.4 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Berlayar Menuju Daerah Penangkapan	18
Table 2.5 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Persiapan Alat Tangkap.....	19
Table 2.6 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Penurunan Alat Tangkap.....	19
Table 2.7 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Pengangkatan Alat Tangkap.....	20
Table 2.8 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Berlayar Menuju Pelabuhan.....	20
Table 2.9 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Unloading Hasil Tagkap.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Pelabuhan Perikanan	22
Gambar 2 Strukur Organisasi UPTD PP Lempasing	26
Gambar 3 Acara Kegiatan Organisasi	33
Gambar 4 Pembagian Brosur Kepada Nelayan	44
Gambar 5 Mempresentasikan Tentang Pelayanan <i>Docking</i>	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung adalah provinsi yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, yang memiliki luas wilayah 35.288,35 km². Provinsi Lampung terletak pada 6°45'' sampai 3°45'' LS dan 103°40'' sampai 105°50'' BT, yang artinya berbatasan langsung dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Pada perairan tersebut terkandung potensi perikanan tangkap diperkirakan lebih dari 380.000 ton/tahun. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing merupakan salah satu wilayah yang berbatasan dengan Teluk Lampung dan menjadi penghasil ikan laut yang dapat diandalkan di Provinsi Lampung.

Pelabuhan Lempasing di Provinsi Lampung memegang peranan penting sebagai basis perikanan dalam menunjang perkembangan usaha perikanan terutama penangkapan ikan yang semakin berkembang. Adanya Pelabuhan Perikanan, maka aktivitas-aktivitas perikanan tangkap akan lebih teratur dan terarah. Pelabuhan Perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian. Selain itu terdapat fasilitas *Docking* yang dilakukan oleh UPTD PP Lempasing perikanan untuk memberikan Layanan dalam melakukan kegiatan perbaikan serta perawatan kapal.

Sesuai dengan perkembangan zaman, cara kerja nelayan pun berkembang yang semula hanya bekerja di permukaan laut, sekarang banyak yang bekerja didalam laut bahkan sampai pada dasar laut untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak, pekerjaan sebagai nelayan memiliki tingkat risiko

bahaya dan sangat tinggi tergantung kondisi cuaca dan hempasan angin yang tidak menentu merupakan kondisi yang sangat sulit bagi nelayan untuk dihadapi pada saat penangkapan ikan. Adapun 3 faktor yang menjadi penyebab penyebab seringnya terjadi kecelakaan pada saat berlayar oleh nelayan tradisional dan pengguna transportasi laut, yaitu (1) rancang bangun perahu yang buruk, (2) kepedulian terhadap keselamatan yang rendah, serta (3) minimnya tentang ilmu penangkapan ikan dan kepelautan. Oleh karena itu, penanganan dan pengendalian kecelakaan kerja yang dapat dilakukan adalah dengan cara menanamkan pemahaman risiko untuk menghindari kecelakaan pada saat bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mengenai “PELAYANAN *DOCKING* OLEH UPTD PP LEMPASING SEBAGAI UPAYA MEMBERIKAN KESADARAN TENTANG KESELAMATAN NELAYAN DALAM BERLAYAR”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan UPTD pelabuhan perikanan lempasing dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya *Docking* dalam pelayaran
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pemahaman kepada nelayan mengenai pentingnya *Docking* guna menjamin keselamatan dalam berlayar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui apa saja yang dilakukan oleh UPTD pelabuhan perikanan lempasing dalam memberikan pemahaman *Docking* sebagai keselamatan dalam pelayaran

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menyampaikan pemahaman *Docking* guna meminimalisir terjadinya kecelakaan dalam berlayar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi mengenai keselamatan dalam berlayar bagi masyarakat nelayan.
2. Memberikan informasi bagi kampus tentang prosedur ataupun peraturan masyarakat nelayan dalam berlayar.
3. Sebagai pengalaman yang berharga bagi penulis dalam rangka memperluas wawasan pengetahuan mengenai pentingnya memahami sebuah informasi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Teknik Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang Yang kompleks. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan di UPTD Pelabuhan Perikanan Lempasing selama 40 hari dimulai pada tanggal 11 januari sampai 5 maret 2021.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menggali data, alasan, alasan, opini, atas suatu peristiwa, baik yang sudah berlangsung maupun yang sedang berlangsung. Dalam teknis pelaksanaannya peneliti

menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang maksudnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan bebas dimana penulis hanya menggunakan garis-garis besar pertanyaan yang berkenaan dengan penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Heru Romadi. S.E., M.M. sebagai kepala Bagian *Docking*.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini digunakan ketika mencari data dari subjek yang berupa tulisan. Dalam teknik dokumentasi, penulis mendapatkan dokumen-dokumen tentang berdirinya *Docking*, visi, misi, dan sebagainya yang dilakukan *Docking* pelabuhan perikanan lempasing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelayanan

Pelayanan (*customer service*) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan adalah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang). pada hakekatnya pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Sebagai proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat, proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain.

Menurut R.A Supriyono pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Sedangkan definisi yang lain menyatakan bahwa pelayanan atau service adalah setiap kegiatan atau manfaat yang diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik.

Selanjutnya Munir juga mengatakan pelayanan umum adalah kegiatan yang oleh seseorang (sekelompok orang) dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lainnya sesuai dengan haknya. Munir mengemukakan bahwa pelaksanaan pelayanan dapat diukur, oleh karena itu dapat ditetapkan

standar baik dalam waktu yang diperlukan maupun hasilnya. Dengan adanya standar manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pelayanan agar hasil akhir memuaskan kepada pihak-pihak yang mendapatkan pelayanan.

2.1.1 Bentuk-bentuk Pelayanan

Pelayanan dapat dikategorikan dalam tiga bentuk yaitu: layanan dengan lisan, layanan dengan tulisan, layanan dengan perbuatan.

1. Layanan dengan lisan

Layanan dengan lisan dilakukan oleh petugas-petugas dibidang hubungan masyarakat (humas), bidang layanan informasi dan bidang- bidang lain yang tugasnya memberikan penjelasan atau keterangan kepada siapapun yang memerlukan.

2. Layanan dengan tulisan

Layanan dengan tulisan merupakan bentuk layanan yang paling menonjol dalam pelaksanaan tugas. Tidak hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi peranannya. Pada dasarnya pelayanan melalui tulisan cukup efisien terutama layanan jarak jauh karena faktor biaya. Agar layanan dalam bentuk tulisan dapat memuaskan pihak yang dilayani, satu hal yang dapat diperhatikan adalah faktor kecepatan, baik dalam pengolahan masalah maupun proses penyelesaiannya, (pengetikannya, penandatanganan, dan pengiriman kepada yang bersangkutan).

3. Layanan dengan perbuatan

Dilakukan oleh sebagian besar kalangan menengah dan bawah. Karena itu faktor keahlian dan keterampilan petugas tersebut sangat menentukan hasil perbuatan atau pekerjaan.

2.1.2 Dasar-dasar Pelayanan

Seorang karyawan dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima kepada konsumen. Agar pelayanan yang diberikan dapat memuaskan konsumen maka seorang karyawan diharapkan dapat melayani keinginan dan kebutuhan konsumennya. Berikut ini dasar-dasar pelayanan yang harus dipahami dalam memberikan pelayanan yaitu:

- a. Berpakain dan berpenampilan bersih dan rapi.
- b. Percaya diri, bersikap akrab dengan penuh senyum.
- c. Menyapa dengan lembut dan berusaha menyebutkan nama jika sudah kenal.
- d. Tenang, sopan, hormat, serta tekun mendengarkan setiap pembicaraan
- e. Berbicara dengan bahasa baik dan benar.
- f. Bertanggung jawab sejak awal hingga selesai.

Setiap perusahaan selalu ingin dianggap terbaik dimata konsumennya. Konsumen pada intinya ingin diberikan pelayanan yang terbaik, pelayanan yang baik harus diketahui oleh pihak perusahaan sehingga keinginan konsumen dapat diberikan secara maksimal.

Adapun pelayanan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Tersedia sarana dan prasarana yang baik Konsumen ingin dilayani prima, oleh karena itu untuk melayani konsumen salah satu yang paling penting diperhatikan adalah sarana dan prasarana yang tersedia.
- b. Tersedianya karyawan yang baik Kenyamanan konsumen tergantung dari petugas yang melayaninya. Petugas harus ramah, sopan, dan menarik, disamping itu petugas harus cepat tanggap, pandai berbicara, menyenangkan serta pintar.

- c. Bertanggung jawab kepada konsumen sejak awal hingga selesai. Dalam menjalankan kegiatan pelayanannya setiap karyawan harus mampu melayani dari awal hingga selesai
- d. Mampu melayani secara cepat dan tepat Dalam melayani konsumen diharapkan petugas harus melakukannya sesuai prosedur. Layana yang diberikan sesuai jadwal dan pekerjaan tentunya dan jangan membuat kesalahan dalam arti pelayanan yang diberikan sesuai dengan keinginan konsumen.
- e. Mampu berkomunikasi Petugas harus mampu berbicara kepada setiap konsumen dan memahami keinginan konsumen, artinya petugas harus dapat berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, dan jangan menggunakan istilah yang sulit dimengerti.
- f. Berusaha memahami kebutuhan konsumen Petugas harus cepat tanggap apa yang diinginkan konsumen, mengerti dan memahami keinginan dan kebutuhan konsumen.

2.1.3 Kualitas Pelayanan

Pelayanan adalah suatu proses kepada orang lain dengan cara tertentu memerlukan kepekaan agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan. Menurut Philip Kotler *"Pelayanan atau service adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik"*

Pengertian pelayanan usaha melayani kebutuhan orang lain. Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau program kepada konsumen, yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki

Pelayanan adalah kegiatan pemberian jasa dari suatu pihak kepada pihak lainnya. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang diberikan

secara ramah tamah, adil, cepat, tepat, dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya.

Ramah tamah yang dimaksudkan adalah pelayanan yang dilakukan dengan wajah ceria, wajar, dan dengan etika yang baik serta tidak menyinggung perasaan. Adil artinya pelayanan diberikan menurut tiket yang diberikan loket. Cepat dan tepat dimaksudkan pelayanan yang diberikan tidak bertele-tele dan harus baik dan benar.

Menurut Tjiptno, ada macam-macam karakteristik pelayanan merupakan pengertian dasar dari apa yang disebut jasa dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tak berwujud Pelayanan adalah suatu hasil yang tak dapat dilihat, secara tak berbentuk nyata tetapi dapat dirasakan hasilnya. Hal ini merupakan ciri yang khas dari jasa dan pelaksanaannya dapat menggunakan suatu media, tergantung dari pelayanan jasa yang akan dilakukan terhadap konsumen agar tertarik pada suatu hal yang ditawarkan.
- b. Tak dapat dipisahkan Pelayanan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari elemen-elemen yang berbentuk yaitu objek yang dapat membuat terciptanya pelayanan tersebut.
- c. Kurangnya daya tahan Dalam bidang pelayanan jasa, masalah yang timbul di dalam mempertahankan ketahanan bentuk pelayanan yang diberikan terhadap suatu keadaan untuk dapat mencapai tujuan yang direncanakan sangat sulit. Karena menurut perubahan-perubahan yang terjadi dengan penambahan kualitas pelayanan yang cenderung meningkat. Hubungannya dengan permintaan sangatlah tergantung dari pelayanan itu sendiri, secara jelas dinyatakan bahwa semakin giat dilakukan peningkatan pelayanan terhadap konsumen maka kemungkinan peningkatan dalam permintaan akan meningkat dengan baik pula.

d. Bervariasi Adakalanya sistem yang digunakan tidak dapat menjalankan pelayanan secara penuh dikarenakan ketidakjelasan dari sistem pemasaran yang ada dilingkungan tersebut sehingga dapat dilakukan dengan penyesuaian produk yang ditawarkan dengan lingkungan sekitarnya.

Kepuasan pelanggan adalah kunci sukses dalam bisnis. Tentu saja tujuan ini dapat dicapai salah satunya dengan pelayanan prima. Pelayanan prima adalah bagaimana pelanggan merasa nyaman dan mudah dalam setiap proses pelayanan yang diberikan.

2.2 Definisi Keselamatan Kerja

Secara filosofi Keselamatan kerja adalah usaha yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok manusia untuk penjamin kesehatannya dan keselamatannya untuk mewujudkan masyarakat makmur dan sejahtera. Secara ilmu pengetahuan, merupakan ilmu pengetahuan yang diterapkan oleh manusia untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau meminimalisir akan terjadinya risiko saat kerja (Paskarini, Dkk, 2016 : 12).

Keselamatan kerja adalah penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasikan dengan kapabilitas fisiologi dan psikologi dan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada jabatannya suatu upaya untuk meningkatkan derajat kesejahteraan baik secara fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan diantara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan (Notoadmodjo ,2014 : 9).

Keselamatan kerja adalah suatu hasil pemikiran manusia yang menjamin kesejahteraan jasmani dan rohani setiap manusia yang dituangkan dalam karya berbentuk ilmu pengetahuan yang terstruktur, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Indikator penyebab

keselamatan kerja adalah keadaan tempat lingkungan kerja, yang meliputi:

1. Penyimpanan dan penyusunan barang-barang yang berbahaya yang kurang tetap pada posisinya dan membahayakan.
2. Ruang kerja yang terlalu padat.
3. Pembuangan limbah yang tidak pada tempatnya
4. Pemakaian peralatan kerja, yang meliputi:
 - a. Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak
 - b. Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik

Menurut Sulhinayatullah (2017) keselamatan kerja merupakan susunan upaya yang wujudkan untuk menjaga ketentraman karyawan dalam suatu perusahaan dan kenyamanan kerja saat melakukan pekerjaan di setiap perusahaan. Menurut International Labour Organization (1980) dalam resolusinya menyatakan bahwa ada tiga prinsip dasar tentang keselamatan kerja:

1. Ketepatan lingkungan yang aman, sehat dan selamat
2. Kondisi pekerjaan harus sesuai dengan pekerja
3. Pekerjaan haruslah sesuatu yang nyata sebagai prestasi individu, pemenuhan kebutuhan secara pribadi dan untuk pelayanan masyarakat umum.

Konsep Keselamatan Kerja ialah upaya pengendalian potensi terjadinya kecelakaan di tempat kerja untuk para karyawan demi terwujudnya kesehatan dan keselamatan kerja untuk seluruh pekerja, meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja merupakan ramuan keilmuan yang disebut konsep keselamatan kerja. Secara umum, keselamatan kerja adalah ilmu dan penerapannya berkaitan dengan mesin, bahan, alat dan perlengkapan lainnya yang diperlukan dalam setiap perusahaan atau pekerjaan yang digunakan secara tepat sasaran demi keselamatan dan kenyamanan kerja para karyawan yang ada dalam lingkungan pekerjaan. (Wahyudi B, 2018 : 13).

Setiap instansi tentu memiliki peraturan-peraturan yang dimana setiap anggota didalamnya wajib mengikuti peraturan tersebut. Termasuk nelayan nelayan pada PP Lempasing yang merupakan pemasok hasil tangkap laut . Dalam melakukan kegiatan penangkapan hasil laut dan untuk menjaga keselamatan saat berlayar maka sangat diwajibkan penggunaan perlengkapan yang sudah di anjurkan dalam peraturan. Terkadang ada beberapa orang yang merasa aturan, kebijakan, atau sistem tersebut membuat kerja menjadi tidak nyaman, serba dibatasi, bahkan tidak efisien sehingga mereka menjadi tidak peduli dengan keselamatan kerja. Bagaimana agar orang-orang tersebut dapat tumbuh motivasi dirinya untuk selalu menerapkan system Keselamatan Kerja. Disinilah seorang Humas dengan kemampun sosialisasinya mengkomunikasikan kebijakan atau aturan keselamatan kerja dengan cara yang rasional dan mudah dipahami, sehingga tidak terkesan memaksa.

2.3 Definisi Prilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

2.3.1 Perilaku Nelayan

UU No. 31 tahun 1990 tentang perikanan, nelayan adalah SDM yang yang memegang peranan yang begitu krusial dalam hal kegiatan penangkapan ikan (Ashury, 2020: 5). Sedangkan menurut yang lain menyebutkan bahwa nelayan merupakan manusia yang kesehariannya hidup dengan mata pencahariannya untuk hidup dari hasil laut (Sastrawidjaja, 2011 : 11). Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan secara gambling bahwa nelayan merupakan orang atau kelompok orang yang manjalani aktivitas hidupnya di laut dengan mengharapkan hasil dari laut untuk hidup menghidupi keluarganya.

Di Indonesia para nelayan biasanya tinggal didaerah pesisir pantai atau laut. Tak banyak ditemui pada masyarakat bahwa hidup jadi nelayan juga memiliki kelompok atau komunitas tersendiri yang diakomudir untuk saling member manfaat. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang mata pencahariannya hasil laut dan tinggal di desa desa dekat pesisir. Komunitas nelayan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain :

1. Segi mata pencaharian, nelayan adalah masyarakat yang segala aktivitas bercocok tanamnya berkaitan dengan lingkungan laut atau pesisir. Atau mereka yang menjadikan aspek perikanan sebagai mata pencaharian pokok untuk mereka.
2. Segi cara hidup, komunitas nelayan merupakan komunitas yang hidup bergotong royong. Kehidupan bergotong royong atau saling tolong menolongsesuatu yang sangat penting pada saat mengatasi keadaan yang menurutnya mengeluarkan biaya besar dan tenaga yang banyak.
3. Segi keterampilan, walau menjadi nelayan merupakan pekerjaan yang cukup berat, tetapi mereka memiliki keterampilan yang sederhana dari turun temurun diajarkan oleh nenek moyang mereka.

Bagi masyarakat yang pekerjaannya sebagai nelayan, kegiatan menangkap ikan dan mengeleloh sumber daya laut, bukan sekedar rutinitas semata untuk tumpuan ekonomi tetapi juga ditempatkan sebagai kebulatan tekad yang member arti tujuan hidup secara luas dan memiliki prinsip masing-masing (Rontuboi, 2015 : 12).

2.3.2 Perilaku Keselamatan Kerja

Setiap pekerjaan memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda termasuk melaut oleh nelayan, bahwa keselamatan kerja merupakan seatu usaha usaha dan upaya menciptakan keamanan dan perlindungan diri dari

risiko yang kemungkinan menimpah pada pekerjaan kita (Santosa, dkk, 2017 : 10).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa fungsi dari kesehatan dan keselamatan kerja yaitu, identifikasi dan melakukan penilaian terhadap risiko dari bahaya tempat kerja, memberikan saran terhadap perencanaan, pengorganisasian dan desain tempat kerja, memberikan saran informasi pelatihan dan edukasi tentang keselamatan kerja, kerja merupakan suatu usaha dan upaya melindungi diri dan keamanan dari risiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional. Konsep kesehatan dan keselamatan kerja sangat dekat dengan istilah kecelakaan kerja, sebab dengan manajemen prosedur maka tingkat risiko kecelakaan dapat diminimalisir tanpa mendahului kehendak tuhan, kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik fisik, fisik, materi dan bahkan dapat menelan korban jiwa (Putra, dkk, 2017 : 10).

Kecelakaan kerja dapat juga didefinisikan sebagai suatu kejadian yang yang tidak dikehendaki dan tidak diduga soleh karena pengertian diatas maka ada 3 hal pokok yang perlu diperhatikan.

1. Kecelakaan merupakan peristiwa yang tidak dikehendaki oleh siapapun.
2. Kecelakaan mengakibatkan kerusakan harta dan kerugian jiwa.
3. Kecelakaan biasanya terjadi akibat adanya kontak dengan sumber energy yang melebihi ambang batas tubuh dan struktur.

2.4 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Nelayan

Kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan di Lempasing mempunyai lingkungan kerja yang berbahaya maka dari itu perlu diawasi. Karena memiliki potensi bahaya, langkah-langkah pencegahan harus dilakukan untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan potensi risiko bahaya atau

atau kecelakaan tersebut. Menurut Suma'mur (1995), definisi kecelakaan adalah kejadian tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat menimbulkan cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Langkah-langkah dalam meningkatkan standar keselamatan dalam usaha perikanan terus dilakukan, tetapi standar keselamatan kapal perikanan tetap saja masih lebih rendah dibandingkan dengan kapal komersial lainnya.

Keselamatan merupakan segala sarana dan upaya untuk mencegah terjadinya suatu kecelakaan kerja. Peningkatan standar keselamatan juga diikuti dengan meningkatnya biaya untuk memenuhi standar tersebut. Solusi mudah untuk masalah ini diantaranya adalah memastikan kapal „layak laut“, awak yang kompeten, alat-alat keselamatan yang cukup, serta kesadaran baik nelayan maupun pihak pengelola perikanan untuk menerapkan prosedur-prosedur keselamatan.

Sebuah penelitian tentang keselamatan kerja di laut Indonesia, dilakukan dengan mengambil contoh dari 66 unit kapal perikanan di Tegal (pukat tarik), Pekalongan (pukat cincin) dan Cilacap (longline mini dan jaring insang). Hasilnya menunjukkan bahwa 68 orang nelayan meninggal dunia karena kecelakaan di laut. Kecelakaan yang terjadi antara lain ; kapal tenggelam (46%), tercebur ke laut (27%), sakit dan kelelahan (20%) serta kecelakaan ketika operasi penangkapan ikan (7%). Kecelakaan yang terjadi ketika operasi penangkapan ikan dilakukan dapat disebabkan oleh kurangnya kompetensi nelayan dalam mengoperasikan alat tangkap, kurang atau tidak adanya informasi dan latihan penanggulangan keadaan darurat serta kurangnya penerangan dalam operasi penangkapan ikan di malam hari (Suharyanto, 2016 : 11).

Aktivitas nelayan Pulau Saugi pada saat penelitian, secara urut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Aktivitas Nelayan Pada Pelabuhan Pantai Lempasing

No	Aktifitas
1	Persiapan di darat
2	Bongkar muat (Pemandahan barang kedalam kapal)
3	Berlayar menuju daerah penangkapan Kepiting dan Ikan
4	Persiapan alat tangkap Pukat (puka“) dan Rakang (Rakkang)
5	Pengoperasian alat tangkap Pukat (puka“) dan Rakang (Rakkang), penurunan Pukat (puka“) dan Rakang (Rakkang)
6	Pengangkatan Pukat (puka“) dan Rakang (Rakkang)
7	Berlayar menuju kampung asal
8	Bongkar muat hasil tangkap

Urutan langkah kerja dalam setiap aktivitas operasi nelayan di Pelabuhan Lempasing dimasukkan dan kemudian dianalisis potensi bahaya yang mungkin timbul serta tindakan pencegahan apa yang perlu dilakukan untuk menghilangkan atau meminimalisir potensi bahaya tersebut.

1. Persiapan Di Darat

Aktivitas Nelayan Pelabuhan Lempasing yang pertama yaitu persiapan di darat, dimana pemilik kapal beserta nelayan mempersiapkan kebutuhan melaut. Salah satunya aktivitas persiapan di darat yang memiliki potensi bahaya yaitu persiapan perahu.

Tabel 2.2Identifikasi Potensi Bahaya pada Aktivitas Persiapan di Darat

No	Urutan Kegiatan	Potensi Bahaya	Pencegahan
1	Pengecekan peralatan dan kebutuhan melaut	Kurangnya perbekalan	Membuat checklist
2	Persiapan BBM	- Jirigen jatuh mengenai anggota tubuh - bocor/rusaknya jirigen -	-Memakai Alat Pelindung Diri (APD) -Mengecek kelayakan jirigen
3	Persiapan mesin	-Rusak mesin - Kunci pas jatuh mengenai anggota tubuh	-Service rutin - Memakai APD
4	Pengecekan alat jaring, Rakang dan Pukat (Jala, Rakkang dan Puka“)	Tercebur ke laut	Memakai APD

2. Pemindahan (Loading) Ke Atas Kapal

Pemindahan ke atas kapal pada aktivitas nelayan Pulau Saugi masih dikatakan sangat minim peralatan keselamatan bagi nelayan. Ketika nelayan memindahkan mesin kapal hanya dengan alat bantu dari bambu. Untuk lebih jelasnya dari urutan kegiatan pemindahan perlengkapan dan kebutuhan melaut pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Identifikasi Potensi Bahaya pada Aktivitas Bongkar muat (Pemindahan barang kedalam kapal)

No	Urutan Kegiatan	Potensi Bahaya	Pencegahan
1	Pemindahan dan pemasangan motor tempel ke kapal	- Tangan terluka - Bahu memar - Terbentur - Tergelincir - Mesin jatuh mengenai anggota tubuh	- Memakai APD - Membersihkan jalan yang dilalui - Menggunakan katrol
2	Pemindahan jirigen BBM dan oli	-Terbentur -Jirigen jatuh mengenai anggota tubuh - Tergelincir -Nelayanjatuh ke laut	- Memakai APD - Membersihkan jalan yang dilalui

3. Berlayar Menuju Daerah Penangkapan

Peralatan dan kebutuhan melaut sudah dipindahkan ke atas kapal dilanjutkan dengan berlayar menuju daerah penangkapan. Pada aktivitas ini yang memiliki risiko bahaya yaitu pada nelayan mengarahkan kapal keluar dari daratan. Urutan kegiatan berlayar menuju daerah penangkapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Identifikasi Potensi Bahaya pada Aktivitas Berlayar Menuju Daerah Penangkapan

No	Urutan Kegiatan	Potensi Bahaya	Pencegahan
1	Melepas tali Tambat kapal	- Tangan terluka - Terbentur - Nelayanterc ebur	- Memakai APD
2	Menyalakan mesin	- Tangan terluka - Nelayan tercebur ke perairan - Gangguan pernapasan akibat asap dari mesin	- Memakai APD - Memakai pelampung - Memakai masker
3	Mengarahkan Kapal	- Menabrak kapal	- Mengarahkan kapal

keluar menuju daerah penangkapan	lain - Kapal bocor/tengg elam - Baling mesin tersangkut sampah - Hilang arah	- Mengecek kelayakan kapal - Menjaga kebersihan laut - Membawa GPS
----------------------------------	--	--

4. Persiapan Alat Tangkap Jaring (Jala'), Pukat dan Rakang

Persiapan alat tangkap dilakukan ketika perjalanan menuju daerah penangkapan, seperti menurunkan Pukat dan Rakang dan di simpan selama 1x24 jam/1x12 jam. Cara pengoprasiaannya adalah dengan cara memasang rakang dan pukat di daerah yang dianggap banyak kepitingnya dengan jarak beberapa meter setiap alat tangkap dengan umpan bervariasi. Pada kegiatan ini risiko bahaya yang timbul yaitu nelayan dapat tercebur ke laut, untuk secara rinci urutan kegiatan dan risiko bahayanya yaitu:

Tabel 2.5 Identifikasi Potensi Bahaya pada Aktivitas Persiapan Alat Tangkap

No	Urutan Kegiatan	Potensi Bahaya	Pencegahan
1	Menurunkan Rakang	- Tangan terluka - Kedinginan - Apabila terjadi hujan petir dapat tersambar petir/terkena air hujan	- Memakai APD - Memakai jaket - Dipasang alat penangkal petir
2	Menyusun Rakang	- Tangan terluka - Kedinginan	- Memakai APD - Memakai jaket - Dipasang alat penangkal petir

5. Penurunan Rakang (Rakkang)

Proses penangkapan ikan atau kepiting oleh nelayan dengan penurunan jaring dengan perlahan dan secara manual atau tanpa alat bantu. Proses ini memiliki risiko bahaya, untuk lebih lengkapnya urutan kegiatan dan risiko bahaya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.6 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Penurunan Alat Tangkap

No	Urutan Kegiatan	Potensi Bahaya	Pencegahan
1	Penarikan tali rakang	- Nelayan tercebur ke laut - Alat jatuh mengenai anggota tubuh	- Memakai APD - Menyediakan ban pelampung - Dilakukan perlahan

6. Pengangkatan Rakang (Rakkang)

Operasi penangkapan ikan maupun kepiting dilakukan tanpa alat bantu apapun, pada saat pengangkatan alat tangkap berupa jaring dan rakang maupun pukot, memiliki risiko bahaya seperti tangan nelayan dapat terluka.

Tabel 2.7 Identifikasi Potensi Bahaya Pada Aktivitas Pengangkatan Alat Tangkap

No	Urutan Kegiatan	Potensi Bahaya	Pencegahan
1	Pengambilan tali rakang (rakkang), pukot (puka ^o)	- Nelayan tercebur ke laut - Alat jatuh mengenai anggota tubuh	- Menyediakan ban pelampung - Memakai APD
2	Merapikan tali rakang (rakkang)	- Tangan terluka - Nelayan tercebur ke laut - Alat jatuh mengenai anggota tubuh	- Memakai APD - Menyediakan ban pelampung - Dilakukan perlahan

7. Berlayar Pulang

Operasi penangkapan ikan maupun kepiting yang dilakukan dan hasil tangkapan sudah memenuhi dan mendapatkan hasil tangkapan. Aktivitas dilanjutkan dengan nelayan mengarahkan menuju kembali ke pelabuhan, selama perjalanan kegiatan-kegiatan dan risiko bahaya yang timbul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8Identifikasi Potensi Bahaya pada Aktivitas Berlayar Menuju pelabuhan

No	Urutan Kegiatan	Potensi Bahaya	Pencegahan
1	Mengarahkan kapal menuju kampung asal	- Hilang arah - Kapal terbalik	- Membawa GPS atau radio control - Pengecekan rutin
2	Merapikan alat tangkap	- Tangan terluka - Terbentur - Tergelincir	- Memakai APD - Memakai pelampung

8. Penurunan Hasil Tangkapan

Pemindahan atau penurunan dari atas kapal nelayan diutamakan tempat hasil tangkapan yang diturunkan yang berisi hasil tangkapan. Aktivitas ini menimbulkan risiko bahaya, seperti karung atau alat lainnya jatuh mengenai nelayan. Rincian kegiatan dan risiko bahaya pada aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.9Identifikasi Potensi Bahaya pada Aktivitas Unloading.

No	Urutan Kegiatan	Potensi Bahaya	Pencegahan
1	Memasang tali tambat kapal	- Tangan terluka - Terbentur - Tergelincir	- Memakai APD - Membersihkan lantai kapal
2	Pemindahan barang bawaan	- Tangan terluka - Terbentur - Tergelincir - Karung terjatuh	- Membersihkan kapal - Menggunakan alat bantu katrol

2.5 Mekanisme Penanganan Kecelakaan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan pengawasan terhadap orang, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja yang tidak mengalami cedera. Kecelakaan kerja terjadi dimana saja dengan kualitas yang berbeda-beda, setiap nelayan mendapatkan kecelakaan kerja dengan tingkat risiko yang berbeda-beda pula, hal ini tergantung tujuan, cara dan lingkup tugas dalam menangkap ikat bagi seorang sawi atau pekerja yang mengkap ikan di laut

Prosedur yang benar ketika nelayan hendak melaut maka mesti memiliki kesiapan yang matang dengan segala persiapan baik perahu alat tangkap sampai dengan persiapan obat jikalau terjadi kecelakaan di tengah laut pada saat melaut, memperhatikan cuaca dan perlengkapan lainnya secara matang adalah hal yang prioritas harus diperhatikan sebelum melaut

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

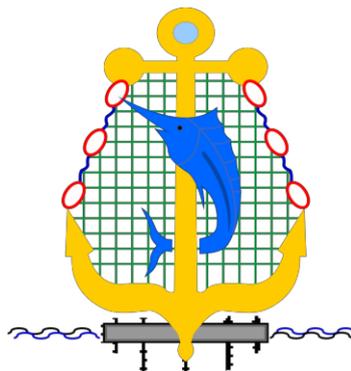
3.1 Profil Instansi

3.1.1 Sejarah Singkat Instansi

Docking yang dimiliki oleh Dinas Perikanan Provinsi Lampung khususnya yang dikelola oleh UPTD Pelabuhan Perikanan Lempasing merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang perbaikan. Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pelabuhan Perikanan (UPTD-PP) ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 3 Tahun 2001 yang berkedudukan di Jl. RE. Martadinata KM. 6, Desa Lempasing, Kec Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Maksud dan Tujuan dari pendirian ini adalah sebagai suatu pelayanan untuk dilakukannya perawatan kapal. Dan sesuai menurut tugas *Docking* yang ditentukan yaitu “*Kegiatan usaha Pengelolaan Kapal (Ship Management) merupakan kegiatan pengelolaan kapal di bidang teknis kapal meliputi perawatan, persiapan Docking, penyediaan suku cadang, perbekalan, pengawakan, asuransi, dan sertikasi keliklautan kapal.*” maka *Docking* melaksanakan perawatan, persiapan *Docking*, penyediaan suku cadang, perbekalan, pengawakan, asuransi, dan sertikasi keliklautan kapal.

3.1.2 Logo Pelabuhan Perikanan

a. Logo :



Gambar 1 Logo Pelabuhan Perikanan (Website Resmi)

3.2 Visi dan Misi

A. Visi

VISI dari UPTD Pelabuhan Perikanan (PP) Lempasing yaitu :

Terwujudnya Pelabuhan Perikanan Pantai sebagai pusat pelayanan dan bisnis perikanan secara terpadu”, sejalan dengan visi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung yaitu :

Terwujudnya Kelautan dan Perikanan Yang Unggul dan Berdaya saing Serta Berkelanjutan”, maka untuk mewujudkan Visi tersebut, UPTD Pelabuhan Perikanan (PP) Lempasing memiliki MISI.

B. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut UPTD PP Lempasing memiliki MISI sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan dan menjadikan sentra bisnis usaha perikanan terpadu dalam peningkatan konsumsi ikan, penyediaan bahan baku industry.
2. Meningkatkan kualitas mutu dan harga ikan yang didaratkan dan distribusi ke daerah pendaratan.
3. Memberikan kesempatan berusaha yang sama dan searah serta iklim yang kondusif.
4. Meningkatkan mutu, pemasaran, distribusi dan nilai tambah hasil perikanan.
5. Mewujudkan pusat data dan informasi perikanan.
6. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian sumberdaya Kelautan dan Perikanan yang bertanggung jawab.

3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara fungsi yang terdapat dalam suatu organisasi. Struktur organisasi sangat penting sekali bagi instansi karena dengan adanya struktur organisasi memudahkan dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Dalam menyusun struktur organisasi hendaklah jelas tujuan dan sasaran dari instansi, dan siapa yang mempunyai wewenang atas setiap bagian dari pekerjaan.

Struktur organisasi pada kantor UPTD PP Lempasing sangat bervariasi disesuaikan dengan tingkatan.

1. Kepala Pelabuhan UPTD PP Lempasing
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Seksi Bagian Pengusahaan (*Docking*)
4. Seksi Sarana Dan Prasarana

Dalam tingkatan, kepala memiliki tanggung jawab akan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan, pemeliharaan hubungan dengan komunitas, serta monitoring kegiatan,. Berikut ini tugas dari masing-masing bagian, yaitu:

a. Kepala Pelabuhan

Kepala UPTD Pelabuhan Perikanan Lempasing mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan fungsi teknis pengelolaan dan pelayanan pelabuhan perikanan, serta keselamatan operasional kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Lempasing serta pembinaan pada pelabuhan perikanan di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran, yang berkedudukan di Lempasing Bandar Lampung.

b. Sub Tata Usaha

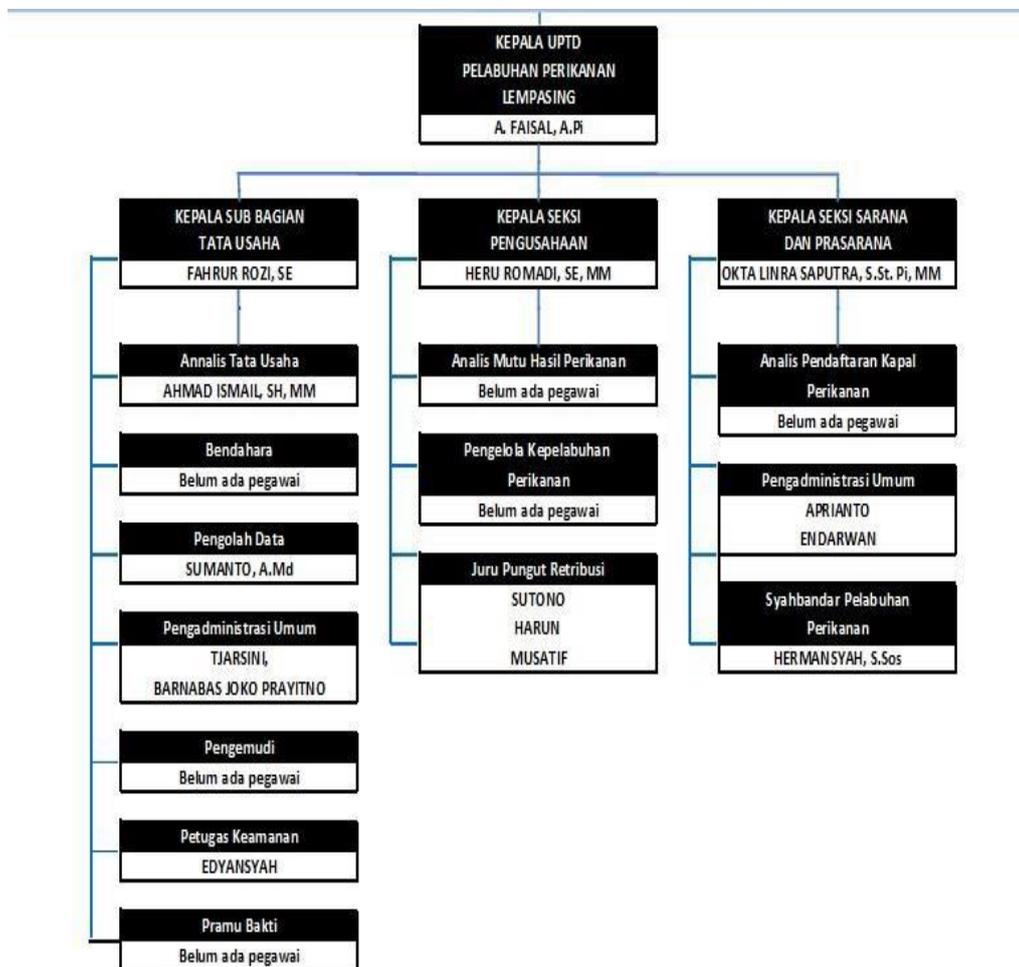
Sub Bagian Tata Usaha UPTD mempunyai tugas penyiapan dan melaksanakan urusan kearsipan, keuangan, kerumahtanggaan, kehumasan,

kepegawaian, serta penyusunan program dan laporan kinerja UPTD Pelabuhan Perikanan Lempasing dan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan.

c. Seksi Pengusahaan

Menyiapkan dan melaksanakan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian serta pendayagunaan sarana dan prasarana, pembinaan mutu, pemasaran dan distribusi, pelayanan jasa, pemanfaatan lahan dan fasilitas usaha, dan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2 Struktur UPTD Pelabuhan Perikanan Lempasing

3.4 Docking

Docking kapal adalah sebuah tempat diperairan dengan fungsinya yaitu untuk melakukan proses pembangunan kapal (*new building*) perbaikan kapal (*ship repair*) dan juga melakukan pemeliharaan (*maintenance*). *Docking* kapal juga dapat di gunakan sebagai proses pembangunan kapal meliputi desain, pemasangan gading awal, pemasangan plat lambung, instalasi peralatan, pengecekan, test kelayakan, hingga klasifikasai oleh Class yang telah ditunjuk. Sedangkan untuk proses perbaikan / pemeliharaan bisanya meliputi perbaikan

konstruksi lambung, perbaikan propeller sterntube, perawatan main engine dan peralatan lainnya.

Docking kapal adalah suatu peristiwa pemindahan kapal dari air atau laut ke atas dock dengan bantuan fasilitas *Docking* atau pengedockan. Untuk melakukan pengedockan kapal ini, harus dilakukan persiapan yang matang dan berhati-hati mengingat spesifikasi kapal yang berbeda-beda. Dengan adanya Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) yang akan menentukan suatu periode pengedockan dalam perbaikan kapal yang akan dilakukan pada bagian kapal, dengan kebutuhan atau keadaan kapal itu sendiri.

Pelabuhan perikanan sebagai satu daerah lingkungan kerja yang terdiri dari daerah kerja perairan dan daratan, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung kelancaran kerja, pelabuhan perikanan merupakan suatu pusat kegiatan perikanan yang mencakup berbagai aspek, salah satu diantara adalah bahwa Peranan Pelabuhan Perikanan sebagai tempat untuk memperlancar kegiatan kapal-kapal perikanan antara lain memberikan pelayanan perbaikan maupun perawatan kapal dan memberikan pelayanan teknis untuk memudahkan kapal-kapal melakukan kegiatan bongkar muat. Untuk kegiatan perbaikan maupun perawatan kapal.

3.5 Tugas Dan Wewenang

Dalam rangka keselamatan operasional kapal perikanan, ditunjuk *Docking* di pelabuhan perikanan yang mempunyai tugas dan wewenang, sebagai berikut : Persiapan *Docking* menurut UU No. 17 Pasal 1 Tahun 2008, Tentang Pelayaran (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4227); Kegiatan usaha Pengelolaan Kapal (*Ship Management*) merupakan kegiatan pengelolaan kapal di bidang teknis kapal meliputi perawatan, persiapan *Docking*, penyediaan suku cadang, perbekalan, pengawakan, asuransi, dan sertikasi keliklautan kapal.

Dari pengertian tentang proses dok atau *Docking*, ada beberapa jenis *Docking* diantaranya:

1. Building Dock shipyard Building dock shipyard
adalah tempat yang digunakan hanya dalam ruang lingkup pembangunan kapal baru (New Building)
2. Building and repair shipyard Building and repair shipyard
adalah Tempat yang dapat digunakan dalam ruang lingkup baik pembangunan kapal baru dan repair atau maintenance.
3. Repair dock shipyard Repair dock shipyard
adalah tempat yang digunakan hanya ruang lingkup perbaikan kapal (Repair) dan Pemeliharaan kapal (*Maintenance*).

3.5.1 Pekerjaan Reparasi Kapal Di Atas Dock atau Galangan

Adapun jenis-jenis pekerjaan reparasi kapal di atas dock atau galangan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan kapal di dermaga
2. Penedokan kapal (*Docking*)
3. Pembersihan badan kapal
4. Pemeriksaan kerusakan lambung/konstruksi lainnya
5. Pelaksanaan pekerjaan (konstruksi badan, mesin, listrik dan lainnya)
6. Pemeriksaan hasil pekerjaan
7. Pengecatan lambung kapal
8. Penurunan kapal dari dalam dock (*UnDocking*)
9. Penyelesaian pekerjaan diatas air/sandar di jetty
10. Percobaan atau trial
11. Penyerahan kapal kepada pemilik kapal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sosialisasi pemeliharaan kapal sebagai upaya keselamatan nelayan dalam berlayar maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan oleh Humas Dinas Perikanan bagian *Docking* Kecamatan Lempasing adalah kegiatan pelayanan *Docking* yang dimana pelayanan tersebut berisikan tentang pemeliharaan kapal ,yaitu dengan cara melakukan komunikasi terbuka, pemberian berbagai macam keperluan yang di perlukan oleh masyarakat nelayan dan melakukan publikasi. Komunikasi terbuka dilakukan dengan tujuan untuk membangun hubungan dengan mendengarkan masukan dari masyarakat nelayan sehingga keluhan ataupun keperluan masyarakat nelayan dapat di aspirasikan .Kemudian hubungan dengan instansi yang terlibat dalam kegiatan tersebut menyebabkan timbulnya reputasi serta hubungan kerjasama yang baik.
2. Pemberian Media informasi berupa brosur keselamatan berlayar juga merupakan strategi dinas perikanan bagian *Docking* lempasing dalam memberikan informasi berupa media cetak ,sehingga dapat di bagikan kepada seluruh masyarakat nelayan dan juga praktis untuk di bawa kemanapun.

5.2 Saran

Guna memaksimalkan penyebaran informasi mengenai Pemeliharaan kapal, maka penulis memiliki beberapa saran diantaranya :

1. Masih sedikitnya kuota peserta tentang keselamatan nelayan dalam berlayar yang menyebabkan penyebaran informasi mengenai Pemeliharaan kapal belum merata ,sehingga diharapkan pihak *Docking* maupun UPTD PP Lempasing gencar melakukan komunikasi kepada nelayan dengan informasi keselamatan nelayan dalam berlayar sampai

semua masyarakat nelayan paham mengenai maksud dari keselamatan dalam berlayar

2. Pembuatan Pamflet atau banner mengenai sanksi dan syarat syarat perbaikan kapal ,sehingga masyarakat atau nelayan segan untuk tidak mentaatinya.
3. Pihak *Docking* harus lebih ketat melakukan pengawasan terhadap kapal nelayan dan memberikan tindakan bila masih adanya kapal yang tidak memenuhi Standar kapal dalam kondisi aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Dimas Dharmawirawan, Modjo Robiana, 2012. *Identifikasi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Penangkapan Ikan Nelayan Muroami*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol. 6, No. 4
- Ashury, (2020). Sosialisasi Keselamatan Pengguna Moda Transportasi Laut bagi Nelayan di Kabupaten Bone, Makassar. Jurnal TEPAT, Vol. 3 No. 1.
- Drs. R. A. Supriyono, S.U, 2000, Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Driaskoro ,Budi. (2020). *Peningkatan Kesadaran Penggunaan Alat Keselamatan Pelayaran Bagi Nelayan Di Kabupaten Musi Banyuasin*. (Skripsi Fakultas teknologi nautika politeknik Palembang).
- <https://www.academia.edu/>
- <https://media.neliti.com/media/publications/59543-ID-tugas-dan-tanggung-jawab-syahbandar-dala.pdf>. Diakses pada 2 Desember 2021
- https://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/1344/informasi diakses tanggal 10 Desember 2021
- <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/3-permen-kp-2013-ttg-kesyahbandaran-di-pelabuhan-perikanan.pdf> diakses tanggal 10 Desember 2021
- Jusmawati, A. Arsunan Arsin, Furqaan Naiem, 2016, *Faktor Risiko Kejadian Decompression Sickness Pada Masyarakat Nelayan Peselam Tradisional Pulau Saponda*
- Mukarom, Zaenal, 2015, *Manajemen Pelayanan Publik*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Notoatmodjo, 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Okviana. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. Jakarta: Salemba Medika
- Paskarini, Indriati dan Rinanda, Friendika, 2014, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Selamat Pada Pengemudi Pengangkut Bahan Kimia Berbahaya Pt Aneka Gas Industri, Sidoarjo*. Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Purwanto, H. 2019. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Purwangka Fis, Hersi Sugeng Wisudo, H. Budhi Iskandar, Haluan John, 2016. *Identifikasi Potensi Bahaya dan Teknologi Keselamatan Kerja Pada Operasi Perikanan Payang di Pelabuhan Ratu Jawa Barat*, Jurnal Kelautan Nasional, Vol. 8, No. 2.

Qisthifanny. (2021). *Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Nelayan Etnik Bugis Di Pulau Saugi Kabupaten Pangkep*. (Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Alauddin Makasar).

Rahman Kirfandi, Fatmawaty Mallapiang, Suharni A. Fachri, Sc Hasriwiani Habo Abbas, 2018, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebelum Melaut Pada Nelayan Penangkap Ikan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara*.

Santoso, G 2004, *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Prestasi Pustaka, Jakarta.

Sastrawidjaya, dkk, 2002, *Nelayan Nusantara, Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Jakarta.

Suko Pratomo, "Pengaruh Strategi Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan," *Metodik Didaktik* Vol.9 (2), 2015

Sulhinayatillah, 2017, *Factors Relating to Occupational Accidents at Crumb Rubber Production Workers. Journal Internasional Of Hygiene and Occupational Health. Vol. 2, No.1. ISSN 2532-4527*

Universitas Airlangga. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Vol. 3. No. 1. Jan-Jun 2014: 58-70.

Wahyudi, S dkk, 2018, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Investigasi Kecelakaan Kerja. Modul e-learning Asosiasi Tenaga Teknik Indonesia, LP2K TTI*.